

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GOWA

NABILA NURFADILAH RACHMAT

A011171518



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GOWA

disusun dan diajukan oleh

NABILA NURFADILAH RACHMAT

A011171518



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh:

NABILA NURFADILAH RACHMAT
A011171518

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 14 Juli 2022

Pembimbing I



Prof. Muhammad Amri, SE., MA., Ph.D
S.E., M.Si.NIP. 19660118 199002 1 001

Pembimbing II



Dr. Munawwarah S. Mubarak,
NIP. 19871109 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®

NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh:

NABILA NURFADILAH RACHMAT
A011171518

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsipada
tanggal 14 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui, Panitia
Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Muhammad Amri, SE., MA., PhD.	Ketua	1.....
2.	Dr. Munawwarah S. Mubarak, S.E., M.Si.	Sekretaris	2.....
3.	Prof. Dr. Rahmatia, S.E., M.A	Anggota	3.....
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si.,CWM®	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas



Dr. Sabir, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **NABILA NURFADILAH RACHMAT**
Nomor Pokok : **A011171518**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa* adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 14 Juli 2022
Yang Menyatakan



(Nabila Nurfadilah Rachmat)

A011171518

PRAKARTA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap Alhamdulillah serta memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-NYA kepada peneliti, sehingga skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GOWA"**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, Beserta keluarga dan para sahabatnya yang memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Shalawat serta salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, Beserta keluarga dan para sahabatnya yang memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Peneliti juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam–dalamnya dan penghargaan yang setinggi — tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua penulis yang tersayang dan tercinta, untuk Bapak Rachmat badollahi dan Mama Nursiah

yang dalam kesederhanaan, penuh keikhlasan, dan kasih sayang tanpa batas dalam mendidik, memberi motivasi, kepercayaan, do'a, serta restu kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta umur yang panjang. dan, teruntuk tante tercinta Saniasa terima kasih selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam hal apapun. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan motivasi kepada peneliti.

Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM®. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima Kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Muh. Agung Ady Mangilep, SE.,M.Si. selaku penasehat akademik peneliti yang telah memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada peneliti selama menjalankan studi di Departemen Ilmu Ekonomu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
5. Kepada Bapak Prof. Muhammad Amri, SE., MA., PhD. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Munawwarah S. Mubarak, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II dalam menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala arahan, bimbingan, motivasi, saran, dan waktu yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini, serta

permohonan maaf yang sebesar – besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti memiliki banyak kekurangan dan secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung Bapak dan Ibu selama proses bimbingan skripsi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta kemudahan dalam segala urusan Bapak dan Ibu dosen pembimbing.

6. Bapak Prof. Dr. Rahmatia, S.E., M.A dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM®. selaku dosen penguji. Terima kasih telah memberikan motivasi, kritis, dan saran yang membangun bagi peneliti dalam penyempurnaan skripsi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut memberikan pengetahuan–pengetahuan baru bagi peneliti.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan, dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih Bapak dan Ibu yang telah membantu dalam pengurusan administrasi, persuratan, maupun berkas yang dibutuhkan hingga akhirnya dapat mengikuti ujian.
9. Teman-teman terbaik saya xXx Anisah Chikal, Febrira Jein Parura, Khairunnisa, M. Alvyan Chandra, Masduqayah, riska danial, Nurjihan Mufidah, Sujawanti, dan Sri Rahayu. terima kasih telah menjadi teman baik saya selama masa perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal, pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut sampai rambut kita mulai memutih bertanda kita sudah tua teman, dan sukses untuk kita semua dalam hal apapun Amin.
10. Sahabat SMA saya Yunita , Alda, Musfirah , Yolandita dan Momo terima

kasih untuk kalian yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk saya, selalu menjadi pendengar dan pendukung terbaik. Sehat-sehat terus untuk kalian dan sukses terus untuk kita dalam hal apapun Amin.

11. Teman–teman ERUDITE yang selalu mendukung, memberikan semangat, serta bantuan selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan yang telah dibangun dan semoga semakin solid kedepannya.
12. Kepada keluarga besar HIMAJIE yakni ESPADA, SPARK, PRIMES, ANTARES, SPHERE, LANTERN, GRIFFINS, dan seluruh keluarga "Rumah Merah" yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menciptakan momen berharga dari awal masuk perkuliahan, kebersamaan, serta kekompakannya yang akan selalu dikenang.
13. Teman – teman KKN Tematik Gel. 104 Gowa Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan terkhusus Muliana terima kasih telah menjadi teman dekat dalam menjalankan KKN di masa pandemi Covid -19 selama kurang lebih satu bulan.
14. Dan tentunya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus berterima kasih telah memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 06 Juli 2022

NABILA NURFADILAH

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJATERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN GOWA

Nabila Nurfadilah Rachmat

Muhammad Amri

Munawwarah S. Mubarak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data times series kuartal. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang dicatat dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu (DPMPTSP) Kab gowa pada tahun 2011-2020. Metode yang digunakan adalah analisis persamaan struktural yaitu two stage least square (2SLS).

Adapun hasil penelitian yaitu variabel Penanaman modal asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, Penanaman modal asing, Penanaman modal dalam negeri, Tenaga kerja.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INVESTMENT AND LABOR ON POVERTY THROUGH ECONOMIC GROWTH IN GOWA DISTRICT

Nabila Nurfadilah Rachmat

Muhammad Amri

Munawwarah S. Mubarak

This research aims to analyze the effect of foreign investment, domestic investment and labor on poverty through economic growth. The data type used is quantitative data in the form of quarterly times series data. The source of this research data are secondary data recorded from the Indonesian Central Statistics Agency and the Investment and Integrated Services Agency (DPMPTSP) Gowa Regency in 2011-2020. The method used is the analysis of structural equations, namely two stage least square (2SLS).

As for the results of the study, namely the variable foreign investment (PMA) has no significant effect either directly or indirectly on poverty through economic growth in Gowa Regency. Domestic investment variable (PMDN) directly has a negative and significant effect on poverty. Meanwhile, indirectly, it has no significant effect on poverty through economic growth in Gowa Regency. The labor variable has a negative and significant effect both directly and indirectly on poverty through economic growth in Gowa Regency.

Keywords: *Poverty, economic growth, foreign investment, domestic investment, labor.*

DAFTAR ISI

HALAMAN <u>S</u> AMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKARTA	vi
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Kemiskinan.....	9
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	10
2.2.3 Investasi.....	11
2.2.3.1 Penanaman Modal Asing	13
2.2.3.2 Penanaman modal dalam negeri (PMDN).....	15
2.2.4 Tenaga Kerja.....	17
3.1 Tinjauan teoritis.....	18
2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	18
2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	19
2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	20
2.3.4 Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Kemiskinan	22
2.3.5 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Kemiskinan 23	
2.3.6 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan.....	24
2.3.7 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	25

4.1	Studi Empiris	27
5.1	Kerangka Konseptual Penelitian	28
6.1	Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2	Metode Analisis Data	30
3.3	Definisi Operasional.....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....		34
4.1	Perkembangan Variabel Penelitian	34
4.1.1	Perkembangan Kemiskinan.....	34
4.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	35
4.2.1	Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA).....	37
4.2.2	Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	38
4.2.3	Perkembangan Tenaga Kerja	40
4.3	Hasil Estimasi.....	41
4.4	Pembahasan hasil penelitian.....	46
4.4.1	Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi... 46	
4.4.2	Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi	47
4.4.3	Pengaruh Tenaga Kerja Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	48
BAB V PENUTUP.....		50
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....		52
Lampiran 1: data yang digunakan.....		56
Lampiran 2 : Hasil Regresi		58
BIODATA		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Populasi penduduk, Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gowa Tahun 2014-2020 dalam satuan persen.....	2
Tabel 1.2: Data Realisasi Investasi PMA dan PMDN Kabupaten Gowa Tahun 2014-2020	4
Tabel 4.1: Hasil Estimasi Pengaruh penanaman modal asing, Penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi	44
Tabel 4.2: Hasil Estimasi Pengaruh penanaman modal asing, Penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Tenaga Kerja Kab. Gowa tahun 2014-2020	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual penelitian	30
Gambar 4.1 Persentase Kemiskinan Kab. Gowa tahun 2011-2020.....	36
Gambar 4.2 Pertumbuhan ekonomi Kab. Gowa tahun 2011-2020	38
Gambar 4.3 Penanaman Modal Asing (PMA) Kab. Gowa tahun 2011-2020	39
Gambar 4.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kab. Gowa tahun 2011-2020	41
Gambar 4.5 Tenaga Kerja Kab. Gowa tahun 2011-2020	42
Gambar 4.6 Bagan Hasil Penelitian.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan bahkan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara yang sedang berkembang.

Masalah kemiskinan yang begitu kompleks berkaitan dengan aspek, yaitu aspek sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Kemiskinan yang terjadi di dalam suatu negara harus diperhatikan sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu (Siregar, 2008)

Jika berbicara tentang kemiskinan makanya erat kaitanya dengan pembangunan ekonomi, mengingat term ini adalah dua sumbu yang tak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Berbagai kegiatan pembangunan telah dilaksanakan pemerintah Indonesia demi tercapainya kesejahteraan umum. Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara yang menyangkut kesejahteraan masyarakat adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sri, 2010).

Salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu jumlah penduduk yang tinggi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus

merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan.

Pertumbuhan ekonomi akan dapat tercapai apabila perekonomian mengalami peningkatan proses produksi barang dan jasa secara terus menerus diberbagai sektor atau kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Sadono bahwa Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi yang dapat mempengaruhi suatu daerah antara lain: sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan kemajuan teknologi. Untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi maka sumber daya manusia, sumberdaya alam harus tersedia dan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi.

Tabel 1.1 Data Populasi Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gowa Tahun 2014-2020 Dalam Satuan Persen

Tahun	Persentase Penduduk Miskin	Pertumbuhan penduduk (persen)	Populasi penduduk (juta Ribu)
2014	8,00	6,94	709.386
2015	8,27	6,79	722.702
2016	8,40	7,61	735.493
2017	8,42	7,21	748.200
2018	7,83	7,14	760.607
2019	7,53	7,46	772.684
2020	7,38	1,76	765.836

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Gowa, diolah.

Dari tabel 1.1 mengindikasikan bahwa kemiskinan di Kab.Gowa mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya seperti pada tahun 2014 sebesar 8,00% dari 709.386 penduduk populasi kabupaten Gowa dan terus meningkat sampai tahun 2017 sebesar 8.42% dari 748.200 penduduk populasi kabupaten Gowa, sehingga kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, mengakibatkan, terciptanya pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan. Sedangkan data pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi gowa menurun ke angka 6,79% walaupun sempat naik pada tahun 2016 sebesar 7,61% pertumbuhan ekonomi terus menurun sampai tahun 2018 sebesar 7,14%.

Teori Keynes mengatakan bahwa cara mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi, misalnya mesin, karena mesin membutuhkan operator sehingga secara langsung atau pun tidak akan menyerap tenaga kerja. Selain itu konsumsi harus sama dengan pendapatan, karena banyaknya tingkat konsumsi akan memerlukan juga banyak output sehingga otomatis juga harus menambah pekerja, apabila outputnya banyak maka gaji para pegawai akan naik sehingga daya beli mereka meningkat.

Berdasarkan teori Keynes, investasi dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yaitu semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012)

Investasi dapat diartikan pengeluaran yang dapat menambah jumlah alat produksi dalam masyarakat sehingga akan menambah pendapatan serta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, setiap Negara senantiasa akan berusaha untuk menciptakan iklim yang dapat menarik atau menggairahkan investasi.

Tabel 1.2 Data Realisasi Investasi PMA dan PMDN Kabupaten Gowa Tahun 2014-2020

Tahun	PMA (Rp Milyar)	PMDN (Rp Milyar)	Investasi (Rp Triliun)
2014	202,039,304.54	32,162.10	202,071.46
2015	512,739,462.24	103,613.06	512,843.07
2016	1,528,348,359.85	163,272.34	1,528,511.63
2017	1,938,244,853.17	112,009.82	1,938,356.86
2018	1,724,511,497.37	89,003.24	1,724,600.50
2019	95,944,807,719.06	163,078.29	95,944,970.79
2020	112,700,000.00	98,379.78	112,798.38

Sumber: BPS, BKPM, diolah

Analisis data **Tabel 1.2** menunjukkan tingkat investasi dari tahun 2014 hingga 2020. Pendapatan investasi diperoleh dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dimana Penanaman Modal Asing menyumbang lebih banyak daripada Penanaman Modal Dalam Negeri. Data diatas juga menunjukkan tingkat investasi yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dari tahun 2014 hingga tahun 2017 dan mengalami penurunan sedikit pada tahun 2018, yaitu dari 1,938,356.86 pada tahun 2017 menjadi 1,724,600.50 pada 2018. Dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2019 yaitu menjadi 95,944,970.79 dan mengalami

penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 112,798.38.

Untuk membangkitkan perekonomian yang ada di Kabupaten Gowa perlu adanya investasi sebagai sumber pembangunan ekonomi, modernisasi, pertumbuhan pendapatan, ketenagakerjaan, pengurangan kemiskinan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Pada kenyataannya bahwa investasi merupakan komponen mendasar dalam pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Penting untuk menentukan strategi investasi yang akan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat yang pada akhirnya dapat menambah pendapatan, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sementara itu, besarnya jumlah penduduk miskin berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit, seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya ketimpangan dan kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas sosial politik, meningkatnya angka kriminalitas dan dampak-dampak lainnya.

Selain investasi, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia yang bertambah akan menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. tersedianya jumlah sumber daya manusia yang ada di masing-masing daerah, penambahan penduduk akan meningkatkan tenaga kerja, dan secara langsung pertambahan tersebut akan mempengaruhi jumlah output setiap daerah (Raharjo, 2006). tenaga kerja yang telah memiliki pekerjaan serta mampu berperan secara aktif mampu memberikan kontribusi yang baik dalam pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup dalam memperbaiki kemiskinan.



Sumber: BPS, diolah.

Gambar 1.1 Persentase Tenaga Kerja Kab. Gowa tahun 2014-2020

Dari gambar 1.1 persentase tenaga kerja mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 persentase tenaga kerja sebesar 66,30 persen, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan sampai di angka 58,33 persen dan merupakan persentase tenaga kerja terendah pada rentan waktu 2014-2020. Pada tahun 2016 persentase tenaga kerja naik sebesar 62,92 persen. Pada tahun 2020 adalah merupakan capaian tenaga kerja tertinggi di angka 67,62 persen.

Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Efek buruk dari rendahnya tenaga kerja yang terserap adalah mengurangi tingkat pendapatan

masyarakat dan dengan begitu akan memberikan dampak domino mengurangi tingkat kemakmuran. Semakin turun tingkat kemakmuran masyarakat karena pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan dan akan menimbulkan masalah lain yaitu kekacauan politik dan sosial (Sukirno, 2010).

Akar permasalahan kemiskinan adalah keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta tersebut, sehingga terciptalah pengangguran yang berujung terhadap pembentukan kemiskinan. Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan bahwa tidak terealisasinya dengan maksimal investasi dan tenaga kerja di Kabupaten Gowa terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa. Maka peneliti menganggap perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa tersebut, sehingga mendorong penulis memilih judul: **“Analisis Pengaruh Investasi dan tenaga kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gowa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di kabupaten gowa?

2. Apakah Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di kabupaten gowa?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi di kabupaten gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal dalam negeri (PMDN) terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di kabupaten Gowa dan sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa, dan diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan, dipakai sebagai bahan akademik dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dan, sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan perkembangan kemiskinan di kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah fenomena yang sering kali dijumpai dalam bermasyarakat. Kemiskinan juga sering dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata padahal kemiskinan merupakan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, tetapi statistik angka kemiskinan cenderung semakin tinggi seiring dengan meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat. Rendahnya tingkat kehidupan dijadikan sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah merupakan salah satu rantai dalam lingkaran kemiskinan (Andre Bayo, 2007).

Badan Perencanaan Pembangunan nasional (Bappenas) pada tahun 2004 mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar antara lain: (1) terpenuhinya kebutuhan pangan; (2) Kesehatan pendidikan, pekerjaan, perumahan air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan; (3) rasa aman dari perlakuan dan ancaman tindak kekerasan; (4) hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik.

Todaro (2006) mengatakan besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (poverty line). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan

konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012).

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. (Mankiw, 2003).

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011).

Teori pertumbuhan klasik Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah

penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Teori Schumpeter Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

2.2.3 Investasi

Menurut Tandililin (2010) "Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang". Menurut Helianto (2013) investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang".

Menurut Arifin (2005), investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi yang di utamakan pada salah satu indikator penting dalam kaitan dengan pendapatan nasional. Menurut Ahmad Kamaruddin (2006:3), investasi

adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan dimasa depan". Secara umum tujuan investasi memang mencari untung, tetapi bagi perusahaan tertentu kemungkinan ada tujuan utama yang lain selain untuk mencari untung.

Pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut: Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain (a) seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lainlain (b) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial. (c) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut, (d) Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang di hasilkan, (e) Untuk mengurangi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang sejenis. (f) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

Fungsi Investasi Fungsi investasi yaitu sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang di tanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik baik bersifat fisik maupun non fisik seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian dan pembangunan (kasmir dan jakfar, 2012). Fungsi investasi yang kedua yaitu kurva yang menunjukkan sebuah hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pendapat nasional.

2.2.3.1 Penanaman Modal Asing

Menurut Sianipar dan Panjaitan (2008) penanaman modal asing secara langsung menurut *Organization For Economic Cooperation* (OEEC) memberikan rumusan bahwa *direct investment is meant acquisition of sufficient interest in an undertaking to ensure its control by the investor* (suatu bentuk penanaman modal asing dimana penanam modal diberi keleluasaan penguasaan dan penyelenggaraan pimpinan dalam perusahaan dimana modalnya ditanam, dalam arti bahwa penanam modal mempunyai penguasaan atas modalnya).

Menurut Muchammad Ardiansyah dalam orasi ilmiahnya "Teori-Teori Hukum Investasi dan Penanaman Modal", mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan kepentingan negara dalam bidang investasi, tinjauannya adalah dari sudut pandang kepentingan pembangunan ekonomi. Adapun teori-teori ekonomi pembangunan sebagai dasar pijakan kebijakan hukum investasi yang, adalah

Teori Klasik dan Neo Klasik (*The Classical and Neo Classical Theory on Foreign Investment*) Teori ekonomi klasik dalam penanaman modal asing menyatakan bahwa penanaman modal asing secara keseluruhan menguntungkan ekonomi negara penerima modal. Adapun faktor yang mendukung pandangan teori klasik dan neo klasik, yaitu:

Pertama, merupakan fakta bahwa modal asing yang dibawa ke negara pemilik modal menjamin bahwa modal nasional/domestic yang tersedia dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan dan kepentingan masyarakat. Masuknya modal dan penanaman modal asing kembali oleh penanaman modal asing yang berasal dari keuntungan yang tidak dikembalikan ke negaranya, akan meningkatkan tabungan dari negara penerima modal. Penghasilan pemerintah melalui pajak meningkat dan pembayaran-pembayaran lain juga akan meningkat.

Kedua, Penanaman modal asing biasanya membawa serta teknologi yang terdapat di negara pemilik modal dan menyebarkan teknologi tersebut di dalam negara penerima modal. Ketiga, dengan masuknya modal asing berarti terciptanya lapangan baru. Tanpa penanaman modal asing kesempatan untuk bekerja tidak akan dicapai.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Faktor-faktor yang dimiliki Indonesia dalam rangka mempengaruhi Penanaman Modal Asing adalah sebagai berikut : (a) Kekayaan Alam yang Melimpah Kekayaan sumber daya alam yang melimpah merupakan potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan, termasuk melalui kegiatan investasi langsung. Kekayaan alam berupa hasil tambang serta hasil dari bumi sangat feasible untuk digunakan investasi yang berbasis sumber daya alam. (b) Letak Geografis yang Strategis, letak geografis Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudra sangat strategis untuk dikembangkan melalui kegiatan perdagangan, industri tradisional, dan tidak menutup kemungkinan untuk kegiatan investasi. Pemahaman yang komprehensif mengenai keunggulan letak geografis ini harus dirumuskan kedalam kebijakan strategis pembangunan nasional Indonesia. Sehingga kelebihan yang dimiliki dapat didayagunakan untuk menarik investasi langsung ke Indonesia.

Sistem Devisa yang Terbuka Dengan sistem devisa yang terbuka atau transparan membuat tidak ada hambatan dalam proses lalu lintas devisa, termasuk dalam hal ini adalah pengembalian modal dan keuntungan. Sehingga akan memudahkan kegiatan investasi langsung.

2.2.3.2 Penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal yang digunakan untuk melakukan suatu usaha di dalam negeri yaitu di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri (investor) dengan menggunakan modal dalam negeri. Menurut UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penggunaan Modal Dalam Negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia yang meliputi hak-hak dan benda-benda yang dimiliki oleh Negara maupun swasta yang bertempat tinggal di Indonesia untuk menjalankan suatu usaha.

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan instrument penting yang menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi suatu wilayah yang sedang berkembang dan memberikan kontribusi untuk membantu proses pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena apabila tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kenaikan laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Jufrida, 2016).

Berdasarkan penghitungan pendapatan nasional, investasi atau penanaman modal baik dilakukan dalam negeri maupun luar negeri adalah suatu pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan dimaksudkan untuk memperoleh harapan keuntungan di masa yang akan datang.

Tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Pasal 3 Ayat 2 Tahun 2007 yang terdiri dari: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja, Meningkatkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional, Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri secara umum adalah Potensi Sumber Daya Alam Potensi sumber daya alam meliputi kondisi lingkungan sekitar seperti peningkatan infrastruktur, pendidikan dan penurunan angka korupsi suatu daerah. Adapun sektor penopang untuk meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri dalam suatu Negara dapat dilihat dari potensi Sumber Daya Alam meliputi sektor pariwisata, sektor tersebut. Suku bunga merupakan suatu indikator atau acuan yang digunakan sebagai penentuan tingkat pengembalian modal atas resiko yang ditanggung oleh pemilik modal (investor) dan digunakan dalam rangka memaksimalkan keuntungan. Tingkat suku bunga dapat dijadikan sebagai landasan atau ukuran layak atau tidaknya suatu usaha atau investasi yang sedang dijalankan. Tingkat suku bunga yang tinggi akan menghambat proses penanaman modal, sedangkan tingkat suku bunga rendah akan mendorong pengusaha melakukan investasi karena biaya pemakaian dana yang lebih kecil. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri pemerintah pusat dan Bank Indonesia sepakat untuk menurunkan tingkat suku bunga (rate). Hal ini dilakukan supaya calon investor maupun investor yang berminat untuk melakukan Penanaman Modal Dalam Negeri. Pendapatan Nasional memiliki pengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri, hal ini dikarenakan investasi merupakan bagian dari pendapatan nasional. Pendapatan

nasional dalam hal ini diproyeksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Meningkatnya pendapatan nasional yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan terhadap pembentukan modal domestik bruto. Hal ini membuat investor akan menanamkan modalnya apabila hal tersebut mampu mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Suatu investasi diperkirakan mendapatkan keuntungan apabila terjadi kenaikan permintaan barang dan jasa. Oleh karena itu, meningkatnya pendapatan, permintaan barang dan jasa dapat memicu peningkatan jumlah proyek yang dilaksanakan.

2.2.4 Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (Tambunan, 2002), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Sumarsono (2003) menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya

(*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*).

Menurut suroso (2004), Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.

Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja itulah salah satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industry yang merupakan sumber kekayaan bangsa”. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja lah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah tak akan bias menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja (Muhammad, 2004).

3.1 Tinjauan teoritis

2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA)

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini mempengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, dan

neraca pembayaran dan berfungsi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi (Hussain dan Haque, 2016).

Lainatu dkk, 2016 menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Hal ini berarti apabila nilai penanaman modal asing mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif. Nilai penanaman modal asing 33 provinsi di Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena didorong oleh beberapa hal, yaitu perekonomian Indonesia yang sehat, stabilitas politik, iklim investasi di Indonesia, infrastruktur di Indonesia, sumber daya alam yang melimpah, keadaan demograf, adanya pasar domestik dan peran global Indonesia.

Hasil penelitian Purwanto dan Mangeswari (2011), Lean dan Tan (2011), Trisnu dan Purbadharmaja (2014), Zekarias (2016), Ibrahim dan Dahie (2016), Iamsiraroj (2016), Mahriza dan Amar (2019), Tran dan Hoang (2019) menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian Jufrida, dkk (2016) menunjukkan bahwa investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo- Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Jufrida, 2016).

Hasil penelitian Trisnu dan Purbadharmaja (2014), Jufrida, dkk (2016), Ibrahim dan Dahie (2016), Emmanuel dan Kehinde (2018) Mahrisa dan Amar (2019), Tran dan Hoang (2019) menunjukkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil penelitian Lean dan Tan (2011) menunjukkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Adianto (2011) menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan penambahan Investasi akan meningkatkan perekonomian yang nantinya akan meningkatkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa PMDN sangatlah penting bagi pembangunan ekonomi yang dialokasikan kedalam proyek pembangunan, yang berarti akan menambah kapital yang ada dalam suatu perekonomian. Selanjutnya, tambahan kapital tersebut akan berakibat peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Menurut Samuelson (1996) bahwa suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu (q) adalah $q = f(K, L)$ dimana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi. Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (*Marginal Physical Product*). Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran.

Menurut Hukum Okun, terdapat relasi negatif antara pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini Okun menyatakan jika terjadi penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen, maka akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan PDB mendekati 2 persen. Dengan kata lain, Hukum Okun menyatakan apabila PDB meningkat sebesar 2 persen, maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran sebesar 1 persen (Mankiw, 2007). Hal ini disebabkan penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Okun mengungkapkan makin tinggi tingkat pengangguran, maka makin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Blanchard, 2011).

2.3.4 Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Kemiskinan

Menurut Nurul Faizah (2014) dalam penelitiannya mengatakan PMA memberikan kontribusi yang sangat minim bagi penurunan kemiskinan. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat Pendidikan yang dimiliki masyarakat miskin sehingga tidak mampu menyerap lapangan pekerjaan yang disediakan oleh PMA.

Berbeda dengan hasil penelitian Hanifah Safitri dan Saleh (2020) pengaruh signifikan dari PMA terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa PMA mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan adanya investasi swasta, suatu daerah dapat mengembangkan produk-produk barang dan jasa yang bernilai sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan di daerah tersebut.

Menurut Sianipar dan Panjaitan (2008) Penanaman Modal Asing memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kemiskinan. Dengan dilakukannya Penanaman Modal Asing, akan tercipta investasi-investasi dan hubungan baru dengan Luar Negeri berupa barang-barang modal baru dan penyerapan faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru, kesempatan yang menyerap tenaga kerja dan pada gilirannya akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Penanaman Modal Asing menjadi faktor penting karena berhubungan dengan pencapaian tingkat efisiensi yang lebih tinggi dan keluasaan akses pasar Internasional. Disamping itu, masuknya Penanaman Modal Asing dalam jumlah besar dapat memberikan angin segar bagi perekonomian makro, memperbaiki kinerja neraca pembayaran dan lalu lintas modal akan mengalami surplus besar. Namun yang perlu diperhatikan, konsekuensi dari Penanaman Modal Asing adalah hanya industri-industri yang efisien dan mampu berdaya saing yang akan menamamkan investasinya. Dengan demikian, semakin banyaknya Penanaman

Modal Asing yang masuk akan menyebabkan pendapatan baru pada faktor produksi yang menyebabkan pertambahan pendapatan Nasional sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi. Dengan berkurangnya tingkat pengangguran (karena tercipta lapangan kerja baru) dan pertumbuhan ekonomi yang positif akan berpengaruh terhadap jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. (Nur, 2021).

2.3.5 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Kemiskinan

Dalam suatu wilayah atau Negara pasti tidak terlepas dari permasalahan kurangnya modal baik berupa tabungan dan investasi serta masalah kemiskinan. Harus diakui bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dibiayai oleh pemerintah, sehingga keterlibatan sektor swasta sangat diperlukan serta penyerapan kemiskinan yang belum maksimal. Oleh karena itu, investasi menjadi salah satu sumber pembiayaan yang dibutuhkan dalam menunjang pembangunan ekonomi. Terjadinya kenaikan dan penurunan Penanaman Modal Dalam Negeri dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan keberhasilan pembangunan, sehingga selaras dengan konsep penurunan kemiskinan. Diharapkan adanya kenaikan Penanaman Modal Dalam Negeri dapat berpengaruh positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan, (Elilia, 2019).

Teori Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Artinya apabila tabungan dan investasi naik, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat juga akan naik. Sehingga apabila terdapat modal masuk untuk diinvestasikan, maka dampaknya terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi dan angka kemiskinanpun terserap.

Menurut Daniel Priyanto (2005) dalam penelitiannya Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Tingkat Kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini (*current disposable*). Menurut Keynes batas konsumsi minimal tergantung pendapatan, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol, itulah yang dikenal dengan konsumsi otonomous. (Mankiw, 2003).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan berdampak pada pembukaan kesempatan kerja yang baru di dalam negeri dan menyerap banyak tenaga kerja. Proyek-proyek baru PMDN tersebut akan menambah/menaikkan tingkat pendapatan masyarakat (indikator pertumbuhan ekonomi) dan dengan naiknya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi turunnya tingkat kemiskinan. Sedangkan dalam penelitian Safitri dan Saleh (2020) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di dengan demikian pemerintah agar melakukan usaha-usaha guna peningkatan investasi PMDN seperti meningkatkan iklim investasi yang kondusif bagi terlaksananya berbagai proyek investasi dalam dalam negeri.

2.3.6 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai sehingga dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2004).

Todaro (2011) investasi dalam pembinaan sumber daya manusia juga dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan tingginya jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan menjadi meningkat apabila tidak didukung dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai bagi penduduk usia kerja. Apabila jumlah lapangan kerja semakin banyak akan diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap, maka akan berpotensi menurunkan jumlah penduduk miskin yang berakibat pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sharp dalam Kuncoro (2000), penyebab kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang ada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.

Produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai (keluaran) dengan sumber daya yang digunakan (masukan) yang digunakan per satuan waktu (Payaman Simanjuntak, 1998). Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu sumber penyebab kemiskinan. Artinya, kemiskinan tidak semata-mata disebabkan oleh pengangguran saja Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, dan PDRB.

2.3.7 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Teori trickle-down effect yang dikembangkan pertama kali oleh Arthur Lewis (1954) dan diperluas oleh Ranis dan Fei (1968). Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Manfaat

pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya.

Dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan bilamana pertumbuhan ekonomi yang terjadi berpihak pada penduduk miskin.

Siregar (2006) juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan, sedangkan syarat kecukupannya (*sufficient condition*) adalah pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin (*growth with equity*). Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Adapun secara tidak langsung, hal itu berarti diperlukan pemerintah yang cukup efektif meredistribusi manfaat pertumbuhan.

4.1 Studi Empiris

Deddy rustiono, 2008 meneliti tentang Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah. Hasil penelitian yaitu: Angkatan kerja, investasi swasta (pma dan pmdn) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan pdrb

Ni luh putu yuni adipuryantidan i ketut sudibia, 2008 meneliti tentang Analisis pengaruh jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kot a di provinsi bali. Hasil penelitian yaitu: Jumlah penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

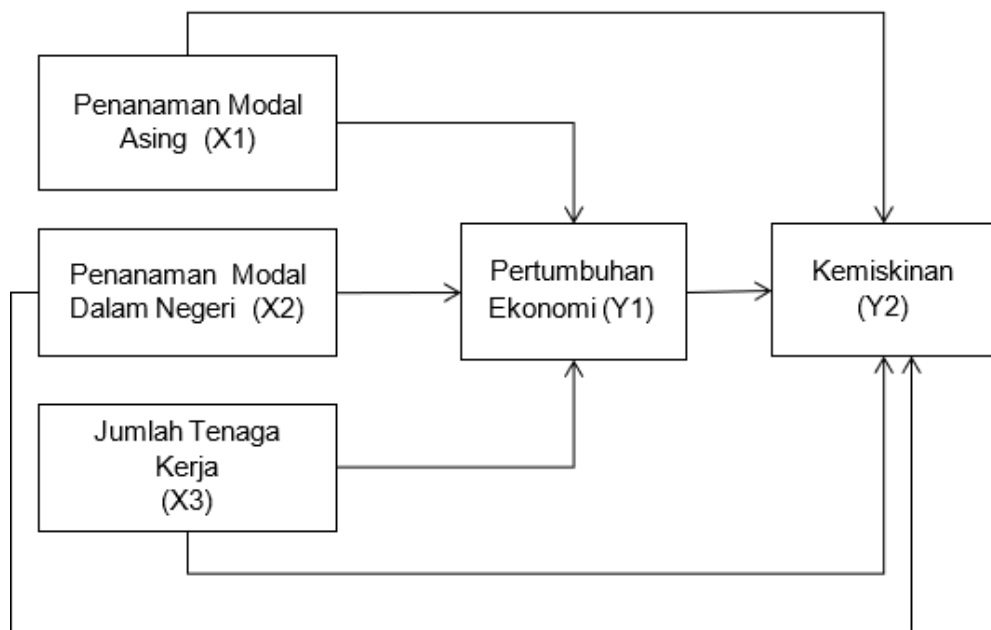
Siti aminah, meneliti tentang Analisis pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi jambi. Hasil penelitian yaitu: Investasi swasta dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jambi.

Daftian tri prasetyawa, meneliti tentang Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap kemiskinan di provinsi jawa timur. Hasil penelitian yaitu: Menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Helly suharlina, meneliti tentang Pengaruh investasi, pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan serta hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian yaitu: Investasi dan pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi kalimantan barat sedangkan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kot a di provinsi kalimantan barat, serta kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

5.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu hubungan investasi dan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa. sehubungan variabel tersebut maka gambar 2.1 menunjukkan kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual penelitian

6.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

3. Diduga tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.